

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Sementara Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, Pada jenis ini dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Umar Sidiq penelitian kualitatif adalah “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif yaitu metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen”.²

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

² Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri pendekatan atau metode kualitatif adalah menggunakan latar belakang alamiah ,metode pencarian data dengan wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat dari suatu fenomena yang diselidiki.³ Penelitian kualitatif deskriptif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.⁴ Pada penelitian kualitatif pendekatan penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan

³ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 30.

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* , (Surakarta : 214), 96

⁵ Tim Dosen Metodologi Penelitian FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, *Metode Penelitian* , (Surabaya : Adi Buana University Press,2018), 14

mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁶ Secara lebih rinci, studi kasus mengisyaratkan keunggulan-keunggulan sebagai berikut:⁷

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Menurut penjelasan diatas, pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis Penelitian studi kasus dimana penelitian ini dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, terhadap peran dari TPQ Darul Falah sebagai sarana belajar membaca dan menulis al-Qur'an pada anak.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian, peneliti merupakan salah satu instrumen yang sangat penting. Seperti yang di jelaskan Soegiyono dalam bukunya bahwa Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi"

⁶ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

⁷ Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2004), 201.

seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸ Menurut penjelasan diatas, dalam kegiatan penelitian dengan beberapa tahapannya kehadiran peneliti dinilai penting dan menjadi penentu hasil penelitian nantinya, dalam penelitian ini peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau observasi dan wawancara terhadap subyek dan objek penelitian. Dengan begitu, peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terkait penelitian Eksistensi TPQ sebagai prasarana belajar membaca dan menulis al-Qur'an pada anak dengan studi kasus TPQ Darul Falah Kanigoro Kras Kediri.

C. Lokasi asi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Sugiyono adalah suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan.⁹ Penelitian ini dilakukan dengan TPQ Darul Falah sebagai tempat studi kasus Alasan pemilihan lokasi TPQ Darul Falah, karena:

1. TPQ Darul Falah mencetak anak- anak yang mahir membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.
2. Banyaknya orangtua yang menitipkan anaknya untuk belajar Al- Qur'an di TPQ Darul Falah rentang usia 3-7 tahun

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), 222

⁹ Sugiyono, 2

3. TPQ Darl Falah menggunakan metode UMMI dimana peneliti juga sudah bersertifikasi UMMI, jadi bisa mengetahui arus pembelajarannya

Berikut ini peneliti akan memaparkan secara sekilas mengenai lokasi yang dijadikan tempat penelitian, yaitu:

A. Profil TPQ

- a. Nama TPQ : TPQ Darul Falah
- b. Alamat TPQ :
 - 1) RT/RW : 07/04
 - 2) Dusun : Jagalan
 - 3) Desa : Kanigoro
 - 4) Kecamatan : Kras
 - 5) Kabupaten/Kota : Kediri
 - 6) Provinsi : Jawa Timur
- c. Tahun Berdiri : 2020

B. Struktur Organisasi

- a. Kepala TPQ : Didik Saputra
- b. Bendahara : Alimah
- c. Sekretaris : Ni'matul Azizah
- d. Penasihat : Semi

C. Daftar Guru

Nama	Jilid
Alimah	Jilid Pra dan Tk
Rofiah	Jilid 1 dan 2

Ni'matul Azizah	Jilid 3,4 dan 5
Semi	Madin
Zunaidah	Al-Qur'an
Didik Saputra	Al-Qur'an

D. Daftar Santri

Nama	Jilid
Devita Ayu Permatasari	4
Queensaia Fathiya N.S	5
Ananda Syifa Aulia	5
Moh.Igas Fatih D.H	4
Vabiyon Nur Ikhsan	5
Elsa Falensia Anggraini	5
Audrey Naura Talita Shaki	2
Dea Az-Zahra	Al-Qur'an
Hennando Putra L.Z	3
Ahmad Rizal Zakariya	1
Nada Fajria Salsabila	3
Qonita Husna Taqiyya	3

Ahmad Akif As-Syatir	1
Syauqiya Qitrunnada	3
Moh. Dwika Pasha A.	1
Inara Aula Izzatunisa'	Pra jilid
Rafie	5
Muhammad Yusuf Al-Habsyi	2
Nabila	1
Annisa'	1
Amelia Natasya	2
Salsabila	2
Mutia Ayu	1
Alfian	Pra Jilid
M. Azim	Pra Jilid
Ayudia	2

E. Daftar Sarana Prasarana TPQ Darul Falah

Berikut adalah daftar sarana-prasarana yang dimiliki TPQ Darull Falah¹⁰

No	Nama Sarpras	Kondisi
1	Ruang pembelajaran (Mushola)	Baik
2	Bangku	Baik

¹⁰ Dokumentasi TPQ Darul Falah

3	Papan Tulis	Baik
4	Alat Peraga	Baik
5	Buku Jilid/ Qira'ati	Baik
6	Buku Gharib	Baik
7	Buku Tajwid	Baik
8	Kartu pembayaran Syahriah	Baik
9	Buku Keuangan	Baik
10	Buku absensi santri	Baik
11	Kartu prestasi	Baik
12	Buku control hafalan santri	Baik

D.Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan yang benar dan nyata (keterangan yang memperoleh keterangan tentang kehidupan), keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan.¹¹ Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problematika tertentu.¹² Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data yang sekunder terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.¹³ Penelitian kualitatif menyajikan data berupa paparan kata-kata. Data

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 78.

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 79.

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2

yang terkumpul selanjutnya menjadi bahan untuk dianalisis. Kemudian setelah data dianalisis perlu diberikan tafsiran atau interpretasi terhadap data tersebut.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁴

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama. Sumber data ini dapat diperoleh melalui catatan tertulis, rekaman atau pengambilan foto atau film.⁵⁶ Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari wawancara kepada :

1. Pendiri TPQ Darul Falah Kanigoro Kras
2. Dewan pendidik TPQ Darul Falah Kanigoro Kras
3. Wali santri TPQ Darul Falah Kanigoro Kras
4. Masyarakat sekitar lingkungan TPQ

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan melalui media perantara.¹⁵ Sumber data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian. data ini diperoleh dari buku-buku dan referensi lain yang membahas tentang sejenis. Data Sekunder pada penelitian ini yaitu hasil dokumentasi data yang diperoleh dari dokumen atau data TPQ Darul Falah. peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan membaca dari literasi arsip serta buku yang bersinggungan dengan data yang dibutuhkan dan juga buku prestasi siswa atau santri .

¹⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Pers, 1996), 51.

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 170.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam bukunya, Sugiyono mengutip penjelasan dari Nasution bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹⁶ Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi 3 (tiga) macam yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian kali ini kita menggunakan jenis observasi partisipasi, dimana peneliti juga berperan dalam kegiatan yang diteliti. Jadi, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam kegiatan observasi, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Darul Falah.

b. Wawancara

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), 226.

Wawancara adalah teknik untuk mengungkapkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan dengan wawancara terbuka. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti melaksanakan kegiatan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara merupakan salah satu kaedah mengumpulkan data yang bisa digunakan dalam penelitian sosial atau proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khusus yang bersifat kualitatif.

Pada teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Informan atau narasumber yang dimaksud dalam penelitian disini adalah :

1. Pendiri TPQ Darul Falah Kanigoro Kras
2. Dewan pendidik TPQ Darul Falah Kanigoro Kras
3. Wali santri TPQ Darul Falah Kanigoro Kras
4. Masyarakat sekitar TPQ

Wawancara atau *interview* yang dilaksanakan adalah *in depth interview* atau secara mendalam dimana peneliti menayakan hal-hal terkait data penelitian kepada narasumber secara mendalam dan juga dengan bertatap muka secara langsung . Sebenarnya, Wawancara bisa dilaksanakan secara langsung dengan bertatap muka atau *face to face* atau bisa melalui media penghubung misalnya melalui telepon, pesan singkat dan lain sebagainya.¹⁷

c. Dokumentasi

¹⁷ Dede Abdurrohman, Skripsi : “*Efek tivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*” (Lampung : UIN Raden Intan, 2017), 69.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang ada dimasalalu . Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi . Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.¹⁸

Dokumentasi juga diartikan sebagai salah satu teknik mengumpulkan data dengan melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang obyek penelitian. Dengan teknik ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan membaca dari literasi arsip serta buku yang bersinggungan dengan data yang dibutuhkan dan juga buku prestasi siswa atau santri .

F. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.¹⁹

Data-data yang telah dikumpulkan peneliti mengolahnya dengan tiga tahapan atau langkah analisis yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013),240.

¹⁹ Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) , 120

yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka dilakukan display data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian jenis ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk dibuat kesimpulan sementara atau tahap awal. Apabila kesimpulan sementara tersebut telah mendapatkan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat dilakukan penelitian kembali, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Ada beberapa macam cara atau teknik dalam melaksanakan pengecekan keabsahan data penelitian yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

2. Peningkatan Ketekunan dalam penelitian
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman sejawat , analisis kasus negaif , dan
5. Membercheck

Sementara dalam penilitan ini, dalam melaksanakan pengecekan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah didapatkan selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau

tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada serta menguji kredibilitas data. Ada 3 (tiga) jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber,

triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini adalah peneliti menyiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian dilapangan nantinya, dalam hal ini yang pertama disiapkan adalah suat izin penelitian yang akan di berikan kepada pihak tempat penelitian yaitu TPQ Darul Falah Kanigoro Kras.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

- 1) Observasi lingkungan TPQ Darul Falah
- 2) Wawancara dengan narasumber
- 3) Melihat dan mencari dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), 273.

b. Mengidentifikasi Data

c. Mengidentifikasi Hasil memperoleh data dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dan penelitian data dilakukan secara mengalir, yaitu mulai dari pertama yang didapat sampai penarikan kesimpulan. Namun, peneliti memisahkan tahap analisis menjadi dua yaitu ketika pengumpulan data dan pada saat data diperoleh secara total dengan cara menganalisa mendalam apa yang telah terjadi sebelumnya. Dengan kata lain sesuai dengan pendekatan dan metode analisis data yang peneliti gunakan, meliputi :

- a. Analisis data
- b. Interpretasi atau penafsiran data
- c. Pengecekan keabsahan data
- d. Pemberian makna

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan :

1. Penyusunan hasil penelitian
2. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
3. Perbaikan hasil konsultasi
4. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi
5. Munaqosah skripsi